

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi P5 melalui kegiatan daur ulang bahan bekas kertas. Fokus utama penelitian adalah mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan gaya hidup berkelanjutan di kelas 5 SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi. Pendekatan studi kasus memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap kegiatan P5, mencakup proses pelaksanaan, partisipasi siswa, guru, orang tua serta tantangan dan upaya yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Desain studi kasus ini merujuk pada definisi Creswell (dalam Assyakurrohim, dkk., 2023, hlm. 3), yang menyatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalami fenomena spesifik dalam waktu tertentu, seperti program, proses, atau kelompok sosial, serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sahir (2021), peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjalin interaksi langsung dengan subjek penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi. Fokus utama penelitian adalah siswa kelas 5B, yang berjumlah sekitar 32 orang, sebagai subjek langsung dalam pelaksanaan kegiatan daur ulang bahan bekas kertas. Guru kelas 5B berperan sebagai fasilitator, yang membimbing siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari pengumpulan bahan,

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses daur ulang, hingga hasil. Selain itu, kepala sekolah turut mendukung penelitian ini dengan memberikan izin pelaksanaan proyek dan masukan terkait kebijakan sekolah yang relevan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi yang terletak di Jalan Z Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk secara langsung memantau pelaksanaan proyek daur ulang kertas di sekolah. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap berbagai aspek kegiatan, seperti keterlibatan siswa, peran guru dalam membimbing kegiatan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan penerapan gaya hidup berkelanjutan. Observasi memungkinkan peneliti memahami perilaku siswa dan makna di balik tindakan mereka, memberikan data empiris yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, namun hanya bertugas untuk mendokumentasikan dan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber data.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.145), observasi non-partisipan merupakan metode pengamatan di mana peneliti tidak berperan langsung dalam aktivitas yang sedang diamati, tetapi hanya mengamati secara objektif dan mencatat jalannya proses tersebut tanpa turut mempengaruhi interaksi yang terjadi. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif dan bebas dari pengaruh atau bias, karena peneliti tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi, dengan fokus pada kegiatan daur ulang kertas sebagai bagian dari P5. Peneliti mencatat dinamika interaksi antar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek. Selain itu, observasi juga membantu mendokumentasikan inovasi yang muncul dan bagaimana siswa mengembangkan nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil dari pengamatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi program di sekolah tersebut dan relevansinya dengan tujuan pendidikan berkelanjutan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana teknik ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya sekaligus memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi tambahan yang relevan di luar daftar pertanyaan utama. Subjek wawancara meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, yang dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan P5 di sekolah.

Menurut Hofsi, dkk., (dalam Hansen, 2020, hlm. 284), wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk pendidikan. Teknik ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan subjek, serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Kegiatan wawancara umumnya melibatkan dua pihak utama: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber, yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.

Kaharudin (2021, hlm. 5) menambahkan bahwa wawancara semi-terstruktur memiliki keunggulan karena selain memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi tambahan, metode ini juga membantu peneliti memahami konteks dan kompleksitas dari fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dirancang untuk mengidentifikasi pengalaman langsung dan tantangan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, dan siswa dalam pelaksanaan proyek daur ulang kertas. Teknik ini memberikan wawasan yang tidak hanya

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup data kuantitatif tetapi juga memperhatikan aspek-aspek kualitatif, seperti motivasi, persepsi, dan kendala operasional.

Hasil dari wawancara ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kegiatan P5, kendala yang dihadapi selama implementasi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi implementasi P5 melalui daur ulang bahan bekas kertas dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, catatan proyek, dan dokumen lainnya yang terkait dengan pelaksanaan P5. Dokumen-dokumen ini dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman terhadap proses implementasi proyek tersebut.

Menurut Yusuf (2014), istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen," yang memiliki arti sebagai "barang tertulis." Metode dokumentasi sendiri merujuk pada suatu aturan atau prosedur dalam pengumpulan data dengan mencatat dan mendokumentasikan data-data yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian, metode ini digunakan untuk menggali informasi yang telah terdokumentasi terkait seseorang, sekelompok individu, peristiwa, atau kejadian tertentu yang terjadi dalam suatu konteks sosial.

Kegiatan dokumentasi dalam pelaksanaan P5 memiliki fungsi yang signifikan, yaitu mencatat semua tahapan kegiatan, dimulai dari pengumpulan bahan dan alat, proses kegiatan dan hasil karya siswa. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan juga berfungsi sebagai bukti nyata dari keberhasilan kegiatan P5, seperti meningkatnya kreativitas siswa, kemampuan bekerja sama, dan kesadaran lingkungan.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sugiyono (2013, hlm. 305) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Instrumen penelitian ini berfungsi untuk mendukung pelaksanaan langkah-langkah operasional penelitian, terutama yang

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Sebagai instrumen utama, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, serta memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Dengan kehadiran peneliti, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung dan lebih mendalam, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung validitas dan keandalan data yang diperoleh, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk mencatat pengamatan langsung selama pelaksanaan P5 berlangsung. Instrumen ini memuat indikator-indikator khusus yang berkaitan dengan aktivitas siswa, guru sebagai pendamping, interaksi dalam kelompok, serta proses daur ulang kertas yang dilakukan.

2. Panduan Wawancara

Instrumen wawancara dirancang dalam bentuk panduan semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi dari responden. Subjek wawancara meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda terkait implementasi P5. Panduan ini mencakup daftar pertanyaan inti yang mencakup pengalaman, persepsi, tantangan, dan upaya dalam menghadapi tantangan dari kegiatan proyek, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan situasi dan jawaban responden.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses implementasi, tantangan, serta upaya dalam menghadapi tantangan dari kegiatan P5 berbasis tema daur ulang kertas terhadap pembentukan karakter siswa dan penerapan gaya hidup berkelanjutan.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan 3 tahapan utama

untuk mengelola, memahami, dan menyimpulkan data kualitatif. Model ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, membuang informasi yang dianggap tidak relevan, dan memusatkan perhatian pada data yang mendukung tujuan penelitian. Reduksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola atau tema dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Hasil implementasi P5 disaring untuk mendapatkan esensi penting yang relevan dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam format yang terorganisasi untuk mempermudah peneliti dalam memahami serta mengidentifikasi hubungan antara komponen data. Penyajian dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, diagram, atau bagan yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan melibatkan proses interpretasi yang mendalam terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara, artinya akan terus diuji kebenarannya dengan bukti-bukti tambahan selama proses pengumpulan data berlangsung. Kesimpulan akhir baru akan ditarik jika data yang tersedia telah mendukung pernyataan tersebut secara konsisten.